

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Dakota Konveksi merupakan usaha di bidang konveksi yang beralamat di Jalan Sambisari, RT 01/RW 01. Kadirojo II, Purwomartani, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil produksi dari Dakota Konveksi berupa kaos, kemeja, polo, jaket, dll. Dakota Konveksi mulai dirintis oleh 2 orang pada tahun 2011, namun sekarang Dakota hanya dipimpin oleh satu orang pemilik yaitu Bapak Adhityawan Yudistira. Pada awal berdirinya Dakota hanya memiliki satu penjahit dan hanya bisa menerima pesanan untuk wilayah sekitar kota Yogyakarta dan dengan jumlah yang sedikit dikarenakan kendala tenaga kerja dan waktu itu Bapak Adhityawan Yudistira masih belum paham untuk berbisnis konveksi yang benar. Di tahun itu Dakota Konveksi belum bisa menikmati keuntungan, dikarenakan uang yang diterima digunakan kembali untuk menjadi modal membeli kain dan membayar tenaga kerja, seiring berjalannya waktu pemilik banyak menawarkan usahanya lewat teman dan dengan kualitas yang selalu menjadi faktor utama, banyak pembeli yang memesan dalam jumlah banyak, sampai dari luar pulau jawa juga memesan, dari banyaknya pesanan tersebut Dakota Konveksi berani menambah pegawai, menambah mesin produksi dan sampai pada tahun 2013 Dakota Konveksi memiliki 2 tempat usaha untuk kantor dan untuk pabrik produksi

3.2 Visi dan Misi Perusahaan

Tiap menjalankan kegiatan produksinya, Dakota selalu berpedoman pada visi dan misi yang harus dicapai dan dilaksanakan, yaitu:

Visi Dakota Konveksi

1. Menjadi perusahaan Konveksi dengan mutu terbaik

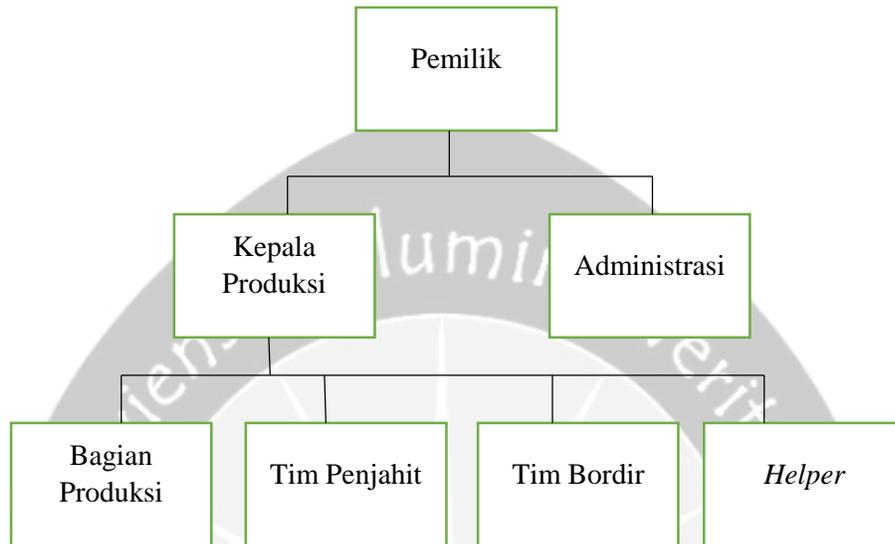
Misi Dakota Konveksi

1. Menjalin hubungan yang baik dengan pembeli, karyawan, dan sesama pengusaha konveksi
2. Menciptakan kondisi kerja yang nyaman sehingga produksi berjalan dengan baik
3. Berfokus pada kualitas pada produk

3.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi sangat penting dalam sebuah perusahaan karena memberikan kejelasan tentang posisi, wewenang, dan kewajibannya. Berikut merupakan struktur organisasi di Dakota Konveksi:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Dakota Konveksi



Sumber : Dakota Konveksi

Berikut penjelasan tentang tugas tiap posisi di struktur organisasi:

1. Pemilik

Pemilik sekaligus pendiri dari Dakota Konveksi yaitu Bapak Adhitya Yudistira memiliki tugas dan wewenang untuk memimpin dan mengawasi jalannya perusahaan, baik dalam proses menerima atau menolak order dan mengawasi kinerja dari karyawan.

2. Kepala Produksi

Dakota Konveksi memiliki 1 Kepala produksi yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengawasi dan mengaatur jalannya produksi dimulai dari pembelian bahan baku, mengatur rencana dan jadwal

produksi, mengkoordinasi segala kegiatan produksi. Kepala produksi memiliki bagian-bagian yang diawasi diantaranya:

a. Bagian potong

Dakota Konveksi memiliki 1 orang bagian potong yang bertanggung jawab untuk mempola dasar produk, dan memotong pola produk

b. Tim penjahit

Dakota Konveksi memiliki 3 orang dalam tim penjahit yang bertugas untuk menjahit dari pola yang sudah dipotong oleh bagian potong.

c. Tim Bordir

Dakota Konveksi memiliki 1 orang dalam tim bordir yang bertugas untuk mengawasi dan mengoperasikan mesin bordir dalam pembuatan pesanan yang meminta jasa bordir.

d. *Helper*

Dakota Konveksi memiliki 2 orang *Helper* yang bertugas untuk menyediakan bahan yang akan di proses dan memastikan jumlah produksi sudah sesuai dengan rencana, dan bertanggung jawab dalam tahap pengemasan produk.

3. Administrasi

Dakota Konveksi memiliki 2 orang Admin. Administrasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencatat dan merekap

seluruh transaksi keuangan, mengarsipkan seluruh dokumen, membuat pembukuan tiap bulan, dan mengurus segala yang berhubungan dengan administrasi seperti kehadiran karyawan atau hubungan kerja sama dengan pihak luar.

3.4 Proses Produksi

Proses produksi merupakan serangkaian kegiatan dalam sebuah perusahaan dalam rangka menghasilkan produk. Proses produksi di Dakota Konveksi dilakukan setiap hari Senin-Sabtu. Untuk kepala produksi dan *helper* masuk pukul 07.00-17.00 karna harus berbelanja bahan untuk produksi. Untuk penjahit dan bagian potong mulai bekerja pukul 09.00-17.00 untuk bagian Administrasi dan Bordir masuk pukul 08.00-17.00. Proses produksi dari Dakota Konveksi sebagai berikut:

1. Tahap pemesanan

Tahap pemesanan ini pembeli berkonsultasi dengan pemilik tentang bahan apa yang seharusnya dipilih dan pembeli wajib membawa desain sendiri, karena Dakota Konveksi tidak memiliki tenaga di bagian desain.

2. Tahap pembelian bahan

Dalam tahap ini Kepala Produksi membelanjakan bahan yang dibutuhkan dalam produksi

3. Proses produksi

a. Tahap pola

Tahap pola ini dilakukan sebelum proses pemotongan, dengan memberikan pola sesuai ukuran dari pemesan

b. Pemotongan

Bagian pemotongan memotong bahan kain sesuai pola yang sudah ditentukan

c. Proses jahit

Setelah pola potong selesai proses selanjutnya adalah menyatukan potongan pola kain

d. Proses pembordiran

Proses ini dilakukan jika ada permintaan dari pemesan seperti pemberian tulisan atau logo suatu komunitas, tapi ini hanya apabila permintaan pembeli, tahap ini bisa dilakukan setelah proses jahitan atau sebelum proses jahitan

e. Proses akhir

Proses akhir ini berguna untuk mengecek produk agar tidak ada cacat, pengecekan dilakukan di setiap bagian-bagian produk. Setelah pengecekan lalu proses pengemasan. Proses pengemasan memasukan produk ke dalam plastik bening

4. Pengiriman

Produk yang sudah jadi bisa diambil langsung oleh pembeli dengan datang langsung ke rumah produksi, apabila barang yang

dipesan banyak dan masih di daerah sekitar Jogja, Dakota memberikan fasilitas pengantaran menggunakan mobil. Pembeli yang berasal dari luar pulau Jawa bisa menggunakan jasa ekspedisi untuk mengirimkan pesannya, dan ongkir ditanggung oleh pembeli.

3.5 Klasifikasi Biaya Dakota Konveksi

Dakota konveksi mengeluarkan biaya untuk produksi dikelompokkan menjadi biaya bahan baku yaitu bahan baku kain. Biaya bahan penolong untuk baju Polo yaitu bahan diluar biaya kain diantaranya pembelian benang, kancing, kerah, dll. Biaya tenaga kerja yaitu biaya tenaga kepala produksi, potong, jahit, *helper*, dan admin. Berikut merupakan biaya-biaya di Dakota Konveksi:

3.5.1. Biaya Bahan Baku

Dakota Konveksi dalam pembuatan produknya menggunakan bahan baku kain, dalam pembuatan produk polo dengan harga jual Rp 50.000 Dakota menggunakan bahan kain jenis *Polo Lacoste PE* dengan harga perkilogram adalah Rp 90.000 yang menurut Dakota Konveksi 1 kilogram kain *Polo Lacoste PE* bisa dibuat menjadi 4 baju polo.

3.5.2. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong dalam pembuatan produk polo di Dakota Konveksi terdiri dari benang, kancing, kerah, kain lengan. Berikut biaya untuk pembelian biaya bahan penolong:

Tabel 3.1

Biaya Bahan Penolong Polo Tahun 2019

Bahan	Kuantitas	Harga
Benang	1 Lusin	Rp 17.000
Kancing	1 Gross	Rp 8.000
Plastic	100 biji	Rp 16.500
Kain lengan	1 Buah	Rp 4.000
Kain kerah	1 Buah	Rp 4.000

Sumber : Dakota Konveksi

Tabel 3.1 menjelaskan tentang bahan penolong untuk produksi baju Polo diantaranya benang, kancing, kain lengan, dan kain kerah. Dakota membeli benang dengan satuan lusin dengan harga perlusinnya adalah Rp 17.000 satu lusin benang berisikan 12 gulung benang. Kancing yang dipakai Dakota Konveksi dibeli dengan satuan gross dengan harga satu grossnya adalah Rp 8.000 satu gross kancing berisikan 144 biji kancing yang digunakan dibagian leher di baju Polo. Kain lengan adalah kain yang berbahan keras yang digunakan dibagian lengan, kain ini memiliki ketebalan yang berbeda dengan bahan baku kain untuk baju Polo. Kain lengan ini dibeli dengan harga persatuan adalah Rp 4.000. Kain kerah hampir sama dengan kain lengan, kain kerah ini berbeda dengan bahan baku kain baju Polo, kain kerah ini lebih kaku dan lebih tebal, namun tidak setebal kain lengan, kain kerah ini dibeli dengan harga persatuan adalah Rp 4.000.

3.5.3. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang bekerja pada Dakota Koveksi diantaranya biaya untuk kepala produksi, biaya tenaga kerja potong, biaya tenaga kerja jahit, dan *helper*. Berikut biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja:

Tabel 3.2
Total Biaya Tenaga Kerja Tahun 2019

Posisi	Jumlah	Upah Tenaga Kerja per Hasil Produksi	Total Upah Tenaga Kerja per Bulan
Kepala Produksi	1 orang	-	Rp 2.000.000
Tenaga kerja Potong	1 orang	-	Rp 1.200.000
<i>Helper</i>	2 orang	-	Rp 2.400.000
Tenaga kerja jahit	3 orang	Rp 4.000	-
Admin kantor	2 orang	-	Rp 2.400.000

Sumber : Dakota Konveksi

Tabel 3.2 menjelaskan tentang biaya tenaga kerja yaitu kepala produksi di Dakota Konveksi berjumlah satu orang dengan sistem upah perminggu sebesar Rp 500.000 total upah perbulan Rp 2.000.000. Tenaga kerja potong di Dakota Konveksi yang berjumlah satu orang dengan upah perhari sebesar Rp 60.000 jika perbulan dihitung hari efektif kerja selama 5 hari perbulan bagian potong mendapat Rp 1.200.000. *Helper* di Dakota Konveksi berjumlah 2 orang masing-masing upah perbulannya adalah Rp 1.200.000. Tenaga kerja jahit pada Dakota Konveksi berjumlah 3 orang dengan sistem upah adalah per item baju yang di kerjakan upah persatuan baju yang di kerjakan sebesar Rp 4.000.

Bagian administrasi di Dakota Konveksi ada 2 orang dengan masing-masing gaji perbulannya adalah Rp 1.200.000.

3.6. Penjualan produk Polo Dakota Konveksi

Selama tahun 2019 Dakota menerima banyak permintaan baju Polo dengan harga Rp 50.000 Berikut adalah data penjualan produk Polo pada Januari- Agustus 2019 :

Tabel 3.3
Penjualan Produk Polo Dakota Konveksi Tahun 2019

Bulan	Total penjualan
Januari	24 pc
Februari	45 pc
Maret	50 pc
April	100 pc
Mei	132 pc
Juni	60 pc
Juli	70 pc
Agustus	100 pc
September	115 pc
Oktober	75 pc
November	100 pc
Desember	40 pc
Total	911pc

Sumber : Dakota Konveksi

3.7. Pesanan yang Ditolak Dakota Konveksi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pemilik Dakota Konveksi, pada tahun 2019 Dakota Konveksi pernah menolak beberapa pesanan, karena

pesanan tersebut meminta harga dibawah harga yang sudah ditetapkan oleh Dakota Konveksi. Berikut adalah daftar pesanan yang pernah ditolak oleh Dakota Konveksi:

Tabel 3.4

Data Pesanan yang Ditolak Dakota

Bulan	Total permintaan
Januari	100 pc
Maret	400 pc
Juli	150 pc
Agustus	150 pc
Total	800 pc

Sumber : Dakota Konveksi

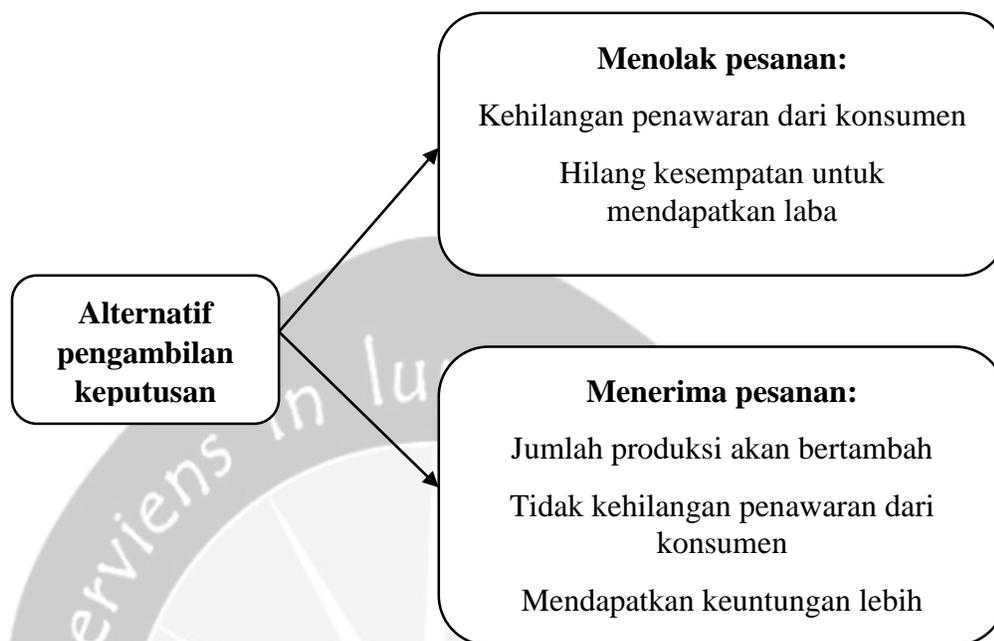
Dakota Konveksi menolak pesanan tersebut karena menurut perhitungan dari Dakota Konveksi harga baju Polo Rp 45.000 tidak akan memberikan laba.

3.8. Identifikasi Permasalahan di Dakota Konveksi

Dakota Konveksi menerima banyak permintaan pesanan dengan harga Rp 45.000 dimana harga tersebut masih dibawah harga yang selama ini ditetapkan oleh Dakota Konveksi yaitu Rp 50.000. Hal ini membuat Dakota Konveksi kehilangan pelanggan yang tidak jadi memesan karna ditolak oleh pihak Dakota Konveksi dan membuat Dakota Konveksi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan tambahan.

Gambar 3.2

Pemilihan diantara 2 Alternatif



Dalam menentukan harga jual, Dakota Konveksi menggunakan presentase dalam pembebanan biaya tenaga kerja dan biaya penolong yang berpatokan dengan biaya bahan baku kain. Berikut adalah perhitungan harga jual polo menurut Dakota Konveksi :

Tabel 3.5

Perhitungan Harga Jual Per-satuan Baju Polo

Keterangan	Perhitungan	Total
Bahan baku kain		Rp 22.500
Biaya tenaga kerja	50% x Rp 22.500	Rp 11.250
Biaya Bahan penolong	50% x Rp 22.500	<u>Rp 11.250 +</u>
Total biaya		Rp 45.000
Laba	Rp 5.000 per baju	<u>Rp 5.000 +</u>
Harga jual		Rp 50.000

Sumber: Dakota Konveksi

Tabel 3.4. Menjelaskan tentang perhitungan harga jual persatuan baju Polo. Dakota konveksi memiliki perhitungan untuk tiap produk yang dihasilkan berpatokan pada harga bahan baku kain untuk satu unit Polo bahan baku kain sebesar Rp 90.000 perkilogram yang dapat menjadi 4 baju Polo dengan perhitungan per baju polo biaya bahan bakunya sebesar Rp 22.500. Harga kain tersebut menjadi patokan untuk biaya lain, untuk biaya tenaga kerja Dakota Konveksi mengalokasikan 50% dari harga bahan baku kain biaya tenaga kerja diantaranya biaya tenaga kerja potong, jahit, dan *helper*, biaya bahan penolong dihitung 50% dari harga bahan baku kain biaya penolong yang dimaksud adalah biaya untuk bahan diluar kain. Laba yang diperoleh oleh Dakota Konveksi dialokasikan Rp 5.000 per baju. Laba yang diperoleh adalah presentase keuntungan dikali dengan harga jual yaitu 10% dari Rp 50.000. Perhitungan harga jual tersebut tidak memberikan informasi biaya akurat untuk memberikan informasi kepada manajemen karena presentase yang digunakan berdasarkan pada perkiraan, tanpa penelusuran perhitungan biaya *overhead* pabrik. Adanya permasalahan tersebut Dakota Konveksi berencana untuk menerima atau menolak pesanan dengan harga Rp 45.000, namun Dakota Konveksi masih mempertimbangkan apakah akan tetap dengan harga Rp 50.000 atau menurunkan harga menjadi Rp 45.000 agar Dakota Konveksi tidak kehilangan pelanggan, namun Dakota Konveksi juga masih mempertimbangkan apakah dengan harga Rp 45.000 Dakota Konveksi masih mendapatkan keuntungan.

3.8 Rancangan Penyelesaian Masalah

Permasalahan yang dihadapi Dakota Konveksi membuat Dakota Konveksi dihadapkan pada pilihan menerima atau menolak pesanan dengan harga Rp 45.000 agar jumlah produksinya bertambah dan tidak kehilangan pelanggan. Dakota Konveksi dalam memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik seperti biaya penolong dan biaya overhead yang lain masih kurang tepat, karena dihitung dengan perkiraan presentase dari pemilik, dan tidak dihitung dari biaya produksi secara tepat. Informasi akuntansi diferensial dalam hal ini digunakan sebagai metode dalam menganalisis untuk mengetahui perbedaan pendapatan, biaya dan laba jika menerima atau menolak pesanan dengan harga Rp 45.000.

3.9 Rancangan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis informasi diferensial dalam pengambilan keputusan pada Dakota Konveksi. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data:

1. Mengidentifikasi perhitungan harga menurut Dakota Konveksi dengan perhitungan biaya produksi variabel.
2. Mengestimasi volume produksi jika harga tetap Rp 50.000.

3. Mengestimasi volume produksi jika harga menerima estimasi pesanan Rp 45.000 dengan menambahkan dengan jumlah estimasi produksi pada harga Rp 50.000 dengan banyaknya estimasi pesanan di harga Rp 45.000
4. Mengestimasi pendapatan tiap alternatif pilihan dengan mengalikan total produksi dengan harga produk
5. Mengestimasi biaya tiap alternatif pilihan biaya tersebut dihitung dari total biaya variabel produksi suatu produk dikalikan dengan total produk yang dihasilkan
6. Tahap akhir adalah pengambilan keputusan terhadap hasil akhir dari analisis data